

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pada umumnya manajer memiliki tujuan pribadi yang bersaing dengan tujuan memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham. Manajer diberi kekuasaan oleh pemilik perusahaan yaitu pemegang saham untuk membuat keputusan-keputusan perusahaan, terkait dengan keputusan perolehan sumber dana, keputusan investasi, maupun keputusan pembagian dividen, hal ini lah yang menciptakan konflik potensial atas kepentingan tersebut.

Menurut Hanafi (2013) Pembayaran dividen yang tinggi dapat mengurangi konflik keagenan antara manajer dengan pemegang saham. Akan tetapi di sisi lain, perusahaan harus memperhatikan kebutuhan pendanaan dan investasi perusahaan. Apabila dividen dibayarkan tinggi maka perusahaan mengeluarkan sejumlah dana yang seharusnya bisa digunakan untuk membiayai investasi, memenuhi anggaran modal dan akan meningkatkan ketergantungan perusahaan terhadap utang. Namun, apabila perusahaan terus menahan labanya maka perusahaan tersebut menjadi kurang menarik dimata investor.

Pada dasarnya perusahaan yang memperoleh laba akan membagikan dividen, namun kenyataan terdapat perusahaan manufaktur yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia tidak membagikan dividen walaupun mencetak laba. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa banyak faktor yang dapat mempengaruhi besarnya pembagian dividen kepada para pemegang saham. Faktor-faktor yang diduga mempengaruhi kebijakan dividen perusahaan dalam penelitian ini adalah profitabilitas, kepemilikan institusional, pertumbuhan perusahaan, rasio aktivitas, dan ukuran perusahaan.

Faktor pertama adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, dan laba inilah yang akan menjadi dasar pertimbangan pembagian dividen. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka semakin besar pula kemungkinan pembayaran dividen dibagikan pada pemegang saham.

Faktor kedua adalah kepemilikan institusional merupakan kepemilikan beberapa saham perusahaan yang dimiliki institusional atau lembaga di luar perusahaan tersebut. Semakin tingginya tingkat kepemilikan saham oleh pihak institusi menyebabkan tingkat pengawasan terhadap manajer akan semakin meningkat, karena dengan adanya kepemilikan tersebut diharapkan manajer tidak akan menggunakan dana perusahaan untuk tindakan ataupun keperluan yang tidak penting.

Faktor ketiga yaitu pertumbuhan perusahaan merupakan perubahan total aset maupun penjualan baik berupa peningkatan atau penurunan yang dialami

perusahaan selama satu periode. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan maka akan semakin besar tingkat kebutuhan dana untuk membiayai total aset dan penjualan perusahaan, sehingga perusahaan akan lebih senang menahan labanya untuk membiayai ekspansi atau pertumbuhan perusahaan daripada dibayarkan dalam bentuk dividen kepada para pemegang saham.

Faktor keempat yaitu rasio aktivitas, rasio ini melihat seberapa besar efisiensi penggunaan aset perusahaan. Rasio ini melihat seberapa besar dana tertanam pada aset perusahaan. Jika dana yang tertanam pada aset cukup besar, sementara dana tersebut bisa dipakai untuk investasi pada aset lain yang lebih produktif, maka profit perusahaan tidak sebaik yang seharusnya. Semakin tinggi perputaran total aset, semakin besar perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan aset yang dimiliki perusahaan, sehingga perolehan laba akan dibagikan pada para pemegang saham dalam bentuk dividen.

Faktor kelima adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan cermin dari besar kecilnya perusahaan. Ukuran untuk menentukan ukuran perusahaan adalah *log natural* dari *total assets*. Ukuran perusahaan yang besar tentunya akan memiliki akses yang mudah dalam pendanaan pasar modal maupun keuangan, sehingga dapat mengurangi ketergantungan perusahaan terhadap sumber dana internal. Oleh karena itu perusahaan yang memiliki aset yang besar akan membagikan dividen yang tinggi dibanding

dialokasikan pada laba ditahan untuk menambah aset perusahaan, begitupun juga sebaliknya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Fitria (2014), Faujimi (2014), Silaban dan Purnawati (2016), Malik *et al.*(2013) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan profitabilitas terhadap kebijakan dividen tunai. Tetapi hasil penelitian berbeda dikemukakan oleh Arifin dan Asyik (2015), Rahayuningtyas dkk. (2014), Sumartha (2016) yaitu profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sumartha (2016), Kardianah dan Soedjono (2013) menyebutkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen. Tetapi hasil penelitian berbeda dikemukakan oleh Sari dan Budiasih (2016) menyebutkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Berbeda juga dengan penelitian Dewi (2008), Azzam (2010) menyebutkan kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen.

Hasil penelitian yang dilakukan Lestari dan Fitria (2014), Purnami dan Artini (2016) pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Tetapi hasil penelitian berbeda dikemukakan oleh Arifin dan Asyik (2015), Silaban dan Purnawati (2016), Malik *et al.* (2013)

menyatakan pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen.

Hasil Penelitian Silaban dan Purnawati (2016), Purnami dan Artini (2016) menunjukkan bahwa TATO berpengaruh positif signifikan terhadap *dividend payout ratio*, Tetapi hasil penelitian berbeda dikemukakan oleh Rahayuningtyas dkk. (2014) menunjukkan bahwa *total assets turnover* (TATO) berpengaruh negatif signifikan terhadap *dividend payout ratio*.

Hasil penelitian yang dilakukan Kardianah dan Soedjono (2013), Permana (2016), Malik *et al.* (2013), Dewi (2008) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen. Tetapi hasil penelitian berbeda dikemukakan oleh Faujimi (2014), serta Dewi (2016) menyatakan tidak ada pengaruh signifikan antara ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen.

Adanya inkonsistensi hasil yang diperoleh pada penelitian sebelumnya membuat peneliti tertarik untuk meneliti kembali. Penelitian ini merupakan replikasi ekstensi, pengembangan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dame Prawira Silaban dan Ni Ketut Purnawati (2016). Adapun pengembangan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menambah variabel independen yaitu ukuran perusahaan dan mengganti variabel kepemilikan manajerial menjadi kepemilikan institusional. Kemudian Periode

pengambilan data dengan cakupan periode lebih lama dan terbaru yaitu dari tahun 2012–2016.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, Pertumbuhan Perusahaan, Rasio Aktivitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen”.

B. Batasan Masalah Penelitian

1. Periode pengamatan

Rentang periode penelitian yang dipilih adalah tahun 2012–2016.

2. Objek

Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Variabel

X1: Profitabilitas

X2: Kepemilikan Institusional

X3: Pertumbuhan Perusahaan

X4: Rasio Aktivitas

X5: Ukuran Perusahaan

Y : Kebijakan Dividen

C. Rumusan Masalah Penelitian

1. Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen?
3. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen?
4. Apakah rasio aktivitas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen?
5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen.
2. Untuk menguji pengaruh kepemilikan institusional terhadap kebijakan dividen.
3. Untuk menguji pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap kebijakan dividen.
4. Untuk menguji pengaruh rasio aktivitas terhadap kebijakan dividen.
5. Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan bukti empiris kepada peneliti selanjutnya mengenai pengaruh dari profitabilitas, kepemilikan institusional, pertumbuhan perusahaan, rasio aktivitas dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian secara praktis dapat digunakan investor untuk menentukan saham yang hendak dipilih. Untuk perusahaan, dapat digunakan sebagai referensi pengambilan keputusan kebijakan dividen. Selanjutnya diharapkan penelitian selanjutnya dapat menggunakan penelitian ini sebagai acuan permasalahan kebijakan dividen.